

ANALISIS KERUGIAN EKONOMIS AKIBAT TUBERKULOSIS PARU PADA PASIEN PUSKESMAS DI KABUPATEN PURBALINGGA

(2004 - Skripsi)

Oleh: SITI BAROROH -- E2A202059

Survei kesehatan rumah tangga tahun 1995 menunjukkan bahwa penyakit tuberkulosis paru merupakan penyebab kematian no 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan saluran pernafasan. Pada umumnya penderita tuberkulosis paru adalah ekonomi lemah. Penyakit ini dapat memperburuk sosial ekonomi dan kesehatan dalam keluarga, karena terkait dengan biaya perawatan dan pengobatan dalam waktu yang lama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kerugian ekonomi akibat penyakit tuberkulosis paru pada pasien Puskesmas di Kabupaten Purbalingga dan mendapatkan informasi beban psikologis berkaitan dengan penyakit tuberkulosis paru.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian 59 penderita tuberkulosis paru yang berobat mulai Bulan Januari dan Februari 2004 di Puskesmas wilayah Kabupaten Purbalingga, sampel 37 penderita yang berobat di 7 Puskesmas, yang diambil dengan menggunakan tehnik pencuplikan kemudahan.

Hasil penelitian : Biaya yang ditanggung pemerintah untuk 37 responden pada 7 puskesmas adalah Rp 18.482.480 meliputi komponen biaya pembelian obat, pemeriksaan laboratorium, pelatihan kader dan transport pengambilan obat oleh petugas. Biaya yang ditanggung penderita dan keluarga sebesar Rp2.869.000 meliputi biaya pendaftaran, transport pengambilan obat dan rawat inap. Biaya kesempatan petugas adalah Rp 9.423.152. Biaya kesempatan penderita dan keluarga sebesar Rp4.563.055. Biaya produktivitas yang hilang sebesar Rp 4.105.962. Risiko penularan yang timbul dijumpai 2 kasus. Beban psikologis yang ditanggung oleh penderita adalah perasaan malu, sedih, kurang percaya diri dan rasa bosan minum obat.

Kata Kunci: Tuberkulosis paru, kerugian ekonomi

ECONOMIC DEPRIVATION ANALYSIS RESULTED FROM LUNG TUBERCULOSIS ON PRIMARY HEALTH CENTERS PATIENTS IN THE DISTRICT OF PURBALINGGA

Abstract

Household Survey in 1995 mentioned that the tuberculosis was the third cause of death after the cardiovascular and the respiratory disease. The community base suffered tuberculosis are from the low economy. This disease can decrease their social economy and the family's health because it was related to household expense of the long term treatment and therapy.

The aims of the research are find out amount of the economic loss in consequence of the tuberculosis in patients of Public Health Centers in Purbalingga District and to get information about the psychology burden related to the tuberculosis.

It is the descriptive research, the population in the research were 59 tuberculosis who had treatment at Public Health Centers in Purbalingga from January and February 2004. The samples of 37 tuberculosis were taken from Public Health Centers by the technic convince sampling.

The result of the research are as follow : The cost from the government for 37 tuberculosis at 7 Public Health Centers is Rp 18.482.480. Including the cost of medicine, laboratory check up, kader training and transport for functionary to get medicine. The cost from the tuberculosis and their family's is Rp 2.869.000. Including the cost of registration, transport to get medicine and hospital. The opportunity cost of functionary's is Rp 9.423.152. The opportunity cost of lung tubercular and their family's is Rp 4.563.055. The lost productivity cost is Rp 4.105.962. Infectious risk are 2 cases. The tuberculosis psychological burden is ashamed, sad, less self-confident and bored to take medicine.

Keyword : Lung tuberculosis, economic loss